

**PERANAN METODE DISKUSI KELOMPOK TERHADAP
PENINGKATAN KEMAMPUAN SISWA DALAM PEMBELAJARAN
BAHASA INDONESIA KELAS X MIA 3 SMA NEGERI 1
KECAMATAN HARAU**

Oleh

Poni Ernis

ernis84poni@gmail.com

Abstract

This research is motivated learning outcomes Indonesian subjects in class X MIA 3 still unsatisfactory. One cause less interesting subjects, because it has not developed methods. This type of research is conducted action research (PTK). The subjects were students of class X MIA 3 the first semester of school year 2016-2017 SMA Negeri 1 Subdistrict Harau early July to December period totaling 38 students. This classroom action research using a model developed by Kemmis and Mc. Teggart, consisting of two cycles each cycle consisting of planning (Plan), action (action), observations (observation), and contemplation (reflection). Implementation of each cycle consisting of 2 meetings with the details of two meetings to implement the learning process of one session (2 x 45 minutes) for daily tests. Further elaborated on the operational measures implemented during the three meetings in each cycle that includes planning, implementation, observation, and reflection. Based on the results of this study concluded that the study conducted by researchers at two cycles, it can be seen that the expository approach and inquiry by using group discussions can increase student interest in learning the Indonesian language as an interest to ask the first cycle ride in cycle II. Where that is where we look at the percentage of the first meeting were asking questions that only 16.21% 2.63% recorded speech and the following study by 13.15%. And after it was tested again at a meeting II results obtained can be increased from the previous one.

Keywords: role, methods, discussion, and students

PENDAHULUAN

Peranan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa tidaklah mudah. Guru harus memiliki berbagai kemampuan yang dapat menunjang tugasnya agar tujuan pendidikan dapat tercapai. Salah satu kemampuannya yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam meningkatkan kompetensi profesinya adalah kemampuan memilih metode mengajar.

Memilih metode mengajar seorang guru harus dapat menyesuaikan antara metode yang dipilihnya dengan kondisi siswa, materi pelajaran dan sarana yang ada. Oleh karena itu guru harus menguasai beberapa jenis metode mengajar agar proses belajar mengajar berjalan lancar dan tujuan yang ingin dicapai dapat terwujud. Untuk meningkatkan kemampuan siswa dan meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa dalam mengikuti pelajaran, dan beberapa metode mengajar yang tepat digunakan. Surakhmad (1984:15) mengatakan, “ada beberapa jenis

metode mengajar yang tepat digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi. Metode ini adalah metode ceramah, metode latihan, metode kerja kelompok, metode diskusi, metode demonstrasi, metode pembagian tugas, metode karya wisata”. Tiap-tiap metode tersebut mempunyai kelebihan dan kekurangan. Jadi, guru harus pandai memilih metode mengajar yang sesuai dengan karakteristik materi pembelajaran.

Metode kerja kelompok adalah format pembelajaran yang menitik beratkan kepada interaksi antara anggota yang satu dengan anggota yang lain dalam satu kelompok guna menyelesaikan tugas-tugas belajar secara bersama-sama. Metode ini dapat digunakan jika gurumempunyai keyakinan bahwa untuk memahami topik yang dibicarakan perludilakukan pembelajaran dengan metode kerja kelompok.

Pembelajaran bahasa Indonesia menjadi metode yang diharapkan banyak dilakukan siswa. Oleh karena itu, Departemen Pendidikan Nasional telah mencoba mengembangkan metode tersebut dalam strategi pembelajaran PAKEM (Pembelajaran Aktif Kreatif Efektif dan Menyenangkan). Berdasarkan uraian diatas, maka tujuan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini mendeskripsikan *Peranan Metode Kerja Kelompok Terhadap Peningkatan Kemampuan Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas X MIA 3 SMAN 1 Kecamatan Harau.*

Menurut Gagne (dalam Munandir 2000:256) menjelaskan bahwa Pembelajaran tersusun atas seperangkat peristiwa (event) yang ada di luar diri si belajar, diatur untuk maksud mendukung proses belajar yang terjadi dalam diri si belajar tadi. Peristiwa-peristiwa pembelajaran itu adalah: (1) menarik dan membangkitkan perhatian, (2) memberitahukan tujuan belajar, (3) mengingat kembali hasil belajar prasyarat (apa yang dipelajari), (4) menyajikan stimulus, (5) memberikan bimbingan belajar, (6) memunculkan perbuatan (kinerja) belajar, (7) memberikan balikan (feedback), (8) menilai kinerja belajar, dan meningkatkan retensi dan transfer.

Berdasarkan hal tersebut, terkandung pengertian bahwa pembelajaran bisa berlangsung tanpa kehadiran guru. Kalaupun guru hadir, ia bukan seorang “penyampai bahan”, atau “penyaji materi”, melainkan sekedar media, guru adalah media, dan ia adalah satu saja dari media pembelajaran. Pembelajaran tanpa seorang guru mengasumsikan kemandirian dan otoaktivitas siswa selaku pebelajar.

Pendidikan adalah kegiatan yang selalu harus sadar tujuan. Oleh karena itu perumusan tujuan pendidikan bukan saja penting, tetapi merupakan suatu keharusan. Tujuan pendidikan ada beberapa tingkat, yaitu: (a) tujuan pendidikan nasional, (b) tujuan institusional, (c) tujuan pendidikan kurikuler, dan (d) tujuan instruksional. Tujuan pendidikan nasional merupakan rumusan umum tentang pola perilaku dan pola kemampuan yang harus dimiliki oleh lulusan suatu lembaga atau institusi pendidikan. Tujuan institusional ditentukan oleh tugas dan fungsi yang dipikul oleh lembaga tadi dalam rangka menghasilkan lulusan dengan kemampuan dan keterampilan tertentu yang dibutuhkan masyarakat.

Tujuan pendidikan kurikuler adalah rumusan umum tentang macam-macam pengetahuan, ketrampilan, dan kemampuan yang terdapat dalam masing masing mata pelajaran sehingga dapat diberikan pengalaman yang sesuai kepada siswa

dalam rangka mencapai tujuan institusional lembaga pendidikan yang bersangkutan.

Tujuan ini didasarkan pada tingkah laku, yaitu tujuan pendidikan yang berhubungan dengan terbentuknya tingkah laku. Ada tiga macam tingkah laku yang dikenal dengan istilah taksonomi. Bloom membagi tujuan ini menjadi tiga (taksonomi Bloom), yaitu ranah kognitif (cognitive domain), ranah afektif (affective domain), dan ranah psikomotorik (psvchomoton domain).

Menurut Webster (dalam Sulaiman, 1988:134) istilah strategi mencakup: (a) suatu perencanaan yang teliti atau metoda atau suatu muslihat yang cerdas, dan (b) suatu seni menggunakan atau memikirkan rencana rencana untuk mencapai suatu tujuan. Sejalan dengan yang dikemukakan oleh Webster, Anthony S. Jones dkk. (1979:1) memberikan definisi strategi pembelajaran sebagai suatu metoda pendidikan untuk mengubah pengetahuan menjadi belajar. yang belajar adalah perubahan perilaku individu dalam ranah, kognitif, afektif dan psikomotor.

Gerlach & Ely (1981:174) mempertajam pengertian strategi pembelajaran sebagai cara pendididik menyajikan isi pelajaran dalam lingkungan pendidikan, yang meliputi sifat, ruang lingkup dan urutan-urutan peristiwa yang memberikan pengalaman-pengalaman pendidikan.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran mencakup: (a) Perencanaan pengajaran yang meliputi materi pelajaran, metode mengajar, media pengajaran, lingkungan belajar, pengelolaan kelas, dan urutan-urutan peristiwa dalam proses pembelajaran. (b) Tujuan pengajaran diarahkan untuk mengubah pengetahuan menjadi belajar yang meliputi perubahan perilaku individu dalam ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotor.

Menentukan strategi pembelajaran guru dapat menggunakan pendekatan ekspositori atau pendekatan inkuiri. Pendekatan ekspositori merupakan suatu pendekatan di mana guru menyajikan informasi kepada siswa. Sumber-sumber informasi yang paling banyak digunakan adalah buku teks dan bahan-bahan rujukan lain yang relevan seperti bahan-bahan audio-visual dan pengalaman pribadi guru. Biasanya guru berdiri di depan kelas menyajikan informasi, sedangkan siswa diharapkan memproses informasi tersebut dengan cara yang sama seperti yang disajikan oleh guru.

Metode yang banyak digunakan dalam pendekatan ini adalah ceramah. Mengadakan Kerja Kelompok, menyajikan gambar hidup, dan pembuatan laporan juga dapat digunakan dalam pendekatan ini. Kerja Kelompok dapat dikategorikan ke dalam pendekatan ekspositori apabila dimaksudkan untuk mengarahkan mahasiswa terhadap tujuan yang telah ditentukan sebelumnya (directed discussion). Biasanya siswa diuji dan dinilai kecakapannya dalam mengidentifikasi peristiwa, tanggal peristiwa, rumus-rumus, dan mengulangi informasi yang telah disampaikan oleh guru sesuai dengan aslinya atau sekurang-kurangnya mengenai substansinya.

Pendekatan inkuiri merupakan suatu pendekatan dalam strategi pembelajaran, dalam pendekatan ini guru bertindak sebagai fasilitator pengalaman belajar serta menciptakan dan mengatur kondisi-kondisi yang dapat memberikan rangsangan kepada para siswa untuk mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang topik yang sedang dibahas. Misalnya guru menyajikan dokumen-dokumen transaksi keuangan yang diperoleh dari suatu perusahaan jasa hipotetis dan

kemudian mendorong para siswa untuk mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang hanya dijawab oleh guru dengan menyatakan "ya" atau "tidak". Dari pertanyaan siswa dan jawaban yang diberikan oleh guru tersebut diharapkan tercipta suatu kondisi terjadinya inkuiri.

Salah satu model perencanaan pembelajaran yang harus dipersiapkan guru adalah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). RPP pada hakikatnya adalah proyeksi tentang apa yang harus dilakukan guru pada waktu melaksanakan kegiatan pembelajaran, tidak lain adalah perbuatan atau tingkah laku mengajar. Perbuatan mengajar dalam hal ini guru melaksanakan menentukan metode yang akan digunakan dalam proses pembelajaran, sehingga dapat mempengaruhi siswa secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah direncanakan. RPP merupakan pegangan bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran baik di kelas atau lapangan untuk setiap Kompetensi Dasar. Oleh karena itu, apa yang tertuang di dalam RPP memuat hal-hal yang langsung berkaitan dengan aktivitas pembelajaran dalam upaya pencapaian penguasaan suatu Kompetensi Dasar.

Menurut Buku Panduan Penyusunan RPP, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran disusun untuk satu Kompetensi Dasar. Artinya, satu kompetensi dasar, minimal memiliki satu RPP. Adapun langkah-langkah dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran ini adalah (a) Mencantumkan identitas., (b) Mencantumkan Tujuan Pembelajaran. (c) Mencantumkan Materi Pembelajaran. (d) Mencantumkan Metode Pembelajaran., (e) Mencantumkan Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran. (f) Mencantumkan Sumber Belajar, dan (g) Mencantumkan Penilaian.

Belajar adalah suatu proses perubahantingkah laku atau pribadi seseorang berdasarkan praktek atau pengalaman tertentu. Menurut Slamento (2003:2) "Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku secara keseluruhan, sebagai

hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya".

Menurut Sagala (2003:61) "Pembelajaran mengandung arti setiap kegiatan yang dirancang untuk membantu seseorang untuk mempelajari suatu kemampuan atau nilai yang baru". Jadi peran guru dalam pembelajaran sangatlah penting. Guru berperan dalam merancang kegiatan untuk membantu siswa dalam proses belajar. Guru harus dapat mengusahakan suasana pembelajaran yang dapat menjadikan siswa aktif.

Metode diskusi kelompok adalah format pembelajaran yang menitik beratkan kepada interaksi antara anggota yang satu dengan anggota yang lain dalam suatu kelompok guna menyelesaikan tugas-tugas belajar secara bersama-sama. Metode ini dapat digunakan jika guru mempunyai keyakinan bahwa untuk memahami topik yang dibicarakan perlu dilakukan pembelajaran dengan metode diskusi kelompok.

Tujuan penggunaan metode diskusi dalam kegiatan belajar mengajar adalah: (a) Memupuk kemauan dan kemampuan kerja sama diantara para siswa. (b) Meningkatkan keterlibatan sosio-emosional dan intelektual dan para siswa dalam proses pembelajaran yang diselenggarakan. (c) Meningkatkan perhatian terhadap proses dan hasil dari proses pembelajaran secara berimbang.

Variabel-variabel yang menentukan keberhasilan kerja kelompok antara lain: (a) Tujuan yang jelas. (b) Interaksi anggota kelompok. (c) Kepemimpinan

kelompok. (d) Suasana kerja kelompok. (e) Tingkat kesulitan tugas. Selanjutnya, (f) Kemampuan dan kecakapan guru dalam menjalankan perannya sebagai pengelola, pengamat, pemberi saran, dan penilai.

Prosedur penggunaan metode ini dalam kegiatan belajar mengajar adalah :

(a) Tahap persiapan, (b) Pemilihan topik.

Pembentukan kelompok.

1) Pembagian topik kepada tiap-tiap kelompok.

a. *Proses kerja kelompok*, pada tahap ini guru melakukan pengamatan, memberikan saran bila diperlukan, dan memberikan penilaian terhadap kerja kelompok. Sementara itu siswa melaksanakan penajangan terhadap topik/tugas yang diberikan, pemahaman, dan penyelesaian tugas.

b. *Tahap akhir*, pada tahap ini kelompok diwajibkan menyampaikan hasil kerja mereka secara lisan dan tulisan. Sedangkan guru melakukan penilaian keberhasilan pemakaian metode diskusi kelompok.

Diskusi kelompok para anggota memiliki peran penting agar diskusi berjalan dengan lancar, kelompok juga memiliki peran yang membina persatuan kelompok, peranan akan menyadari tugas dan peranan bersifat individual. Dalam diskusi kelompok juga memiliki pemimpin kelompok yang disebut moderator, yang tugasnya tidak berat sebelah dan dapat membangkitkan kebenaran berbicara. Dengan adanya pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa dalam proses pembelajaran yang menggunakan metode ini dapat meningkatkan aktivitas, minat, motivasi dan pemahaman terhadap penguasaan materi dan juga dapat mencapai hasil belajar yang melebihi KKM.

Sejalan dengan pendapat Mappa (1988: 20) berpendapat bahwa hasil belajar adalah hasil yang dicapai oleh siswa dalam bidang studi tertentu yang menggunakan tes standar alat ukur keberhasilan belajar seorang siswa. Jadi dalam hal ini keberhasilan belajar seorang siswa dalam menempuh proses belajar disekolah dapat dilihat dari standar yang digunakan. Sedangkan menurut Usman dan Setiawati (1993: 4) menjelaskan bahwa belajar menghasilkan perubahan dalam diri seseorang sebagai hasil dari belajar atau prestasi dari belajarnya itu.

Hasil belajar adalah perubahan yang terjadi pada diri individu yang belajar, bukan saja perubahan yang mengenai pengetahuan, tetapi juga kemampuan untuk membentuk kecakapan dalam bersikap. Hasil belajar merupakan hasil yang dicapai oleh siswa setelah proses pembelajaran dalam waktu tertentu yang diukur dengan menggunakan alat evaluasi tertentu.

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh penggunaan metode diskusi kelompok dalam pembelajaran bahasa Indonesia terhadap peningkatan kemampuan siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia dengan tipe kerja kelompok dan point sistem maka hasil belajar dalam pembelajaran bahasa Indonesia siswa kelas X MIA 3 SMA N 1 Kecamatan Harau Meningkat.

METODOLOGI

Jenis penelitian yang dilaksanakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Arikunto (2016:4) yaitu melakukan tindakan yang sesuai dengan permasalahan yang ada dilapangan yang harus diperbaharui dan ditingkatkan praktik-praktik pembelajaran secara proposional. Penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan penulis di kelas X MIA 3 pada sekolah tempat penulis melakukan

Pengalaman Kerja Lapangan (PKL) dengan penekanan pada peningkatan kemampuan siswa dalam penguasaan materi pembelajaran bahasa Indonesia.

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Kecamatan Harau. Sekolah yang terletak di Tanjung Pati. Kira-kira 6 Km dari pusat kota Payakumbuh. Sekolah yang terdiri dari 65 guru dan 7 pegawai tata usaha, 5 kelas dari jurusan MIA. Siswanya berasal dari SMP yang berada di Harau, Tarantang dan Tanjung Pati itu sendiri.

Subjek penelitian adalah siswa kelas X MIA 3 semester I tahun ajaran 2016-2017 SMA Negeri 1 Kecamatan Harau periode awal Juli sampai Desember yang berjumlah 38 siswa.

Prosedur penggunaan metode diskusi kelompok dalam kegiatan belajar mengajar adalah :

- a. Tahap persiapan yaitu :
 - 1) Pemilihan topik
 - 2) Pembentukan kelompok
 - 3) Pembagian topik kepada tiap-tiap kelompok

- b. Proses kerja kelompok

Pada tahap ini guru melakukan pengamatan, serta memberikan saran bila diperlukan, dan memberikan penilaian terhadap diskusi kelompok. Sementara itu siswa mulai melaksanakan peninjauan terhadap topik/tugas yang diberikan, pemahaman dan penyelesaian tugas.

- c. Tahap akhir

Pada tahap inikelompok diwajibkan menyampaikan hasil diskusi mereka secara bergantian lisan dan tulisan. Sedangkan guru melakukan penilaian keberhasilan pemakaian metode kerja kelompok.

- a. Diagnosa Masalah

Masalah aktual yang ditemukan di dalam kelas pada saat pembelajaran adalah :

- 1) Kurangnya minat siswa dalam belajar bahasa Indonesia.
- 2) Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran masih rendah.
- 3) Siswa kurang menguasai materi.

- b. Penyebab

- 1) Kurangnya motivasi siswa terhadap model pembelajaran yang diterapkan oleh guru dalam proses belajar mengajar.
- 2) Ketidaktahuan siswa tentang perolehan nilai yang mungkin bisa dikumpulkan selama proses pembelajaran.

- c. Pemecahan Masalah

- 1) Memberikan alternatif metode pembelajaran kepada siswa agar siswa tidak merasa bosan dalam proses pembelajaran berlangsung. Salah satu metode tersebut yaitu dengan dilakukan metode diskusi kelompok. Dengan menggunakan metode tersebut siswa akan ikut aktif dalam proses pembelajaran berlangsung.
- 2) Memberitahukan dan menjelaskan kepada siswa tentang adanya point system, dimana penilaian juga akan dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung bukan hanya pada saat ujian atau latihan saja.

- d. Perencanaan Tindakan

- 1) Subjek, tempat dan waktu penelitian.
- 2) Subjek, penelitian ini adalah di kelas X MIA 3 SMA Negeri 1 Kecamatan Harau.

- 3) Tempat Penelitian adalah SMA Negeri 1 Kecamatan Harau.
- 4) Waktu penelitiannya dari pertemuan ke 2 sampai pertemuan 7.
- e. Tindakan yang dapat dilakukan
 - 1) Menerapkan metode pembelajaran diskusi kelompok.
 - 2) Menerapkan point system selama proses pembelajaran.

Bagaimana cara menerapkan model pembelajaran dalam metode diskusi kelompok dan point system?

 - a. Cara mengamati hasil tindakan
 - 1) Mempersiapkan lembar daftar siswa untuk diisikan poin.
 - 2) Mengisi lembar daftar siswa dengan poin yang diperoleh oleh masing-masing siswa.
 - 3) Menjumlahkan poin yang telah didapat oleh masing-masing siswa, apabila siswa telah mengumpulkan poinnya di atas 50% maka dapat dikatakan metode ini berhasil diterapkan.
 - b. Observasi melalui tindakan
 - 1) Membagi siswa menjadi 6 kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 6 orang dan juga ada yang 8 orang.
 - 2) Tiap-tiap kelompok mendapatkan pokok pembahasan yang berbeda.
 - 3) Memberitahukan kepada siswa bahwa adanya point system, dimana bagi siswa yang aktif dalam diskusi akan mendapatkan poin plus.
 - 4) Meminta guru pamong untuk mengamati aktifitas selama proses pembelajaran dilaksanakan.
 - c. Evaluasi
 - 1) Analisis data, analisis dibagi menjadi 3 yaitu analisis terhadap aktifitas, minat dan motivasi siswa selama proses pembelajaran yang menggunakan metode diskusi kelompok.
 - 2) Analisis motivasi, motivasi siswa selama proses pembelajaran, dianalisis menggunakan lembar poin. Poin maksimal yang bisa dikumpulkan siswa adalah tiga buah, sesuai dengan lamanya pertemuan dalam pembelajaran yaitu 3 kali. Hal ini didasarkan pada pertimbangan bahwa setiap siswa hendaknya berpartisipasi dalam diskusi kelompok minimal satu kali setiap satu kali pertemuan.

Penelitian tindakan kelas ini menggunakan model yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc. Teggart, terdiri dari dua siklus tiap siklus terdiri atas perencanaan (*Plan*), tindakan (*action*), pengamatan (*observation*), dan perenungan (*reflection*). Pelaksanaan tiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan dengan perincian 2 kali pertemuan untuk melaksanakan proses pembelajaran dari satu kali pertemuan (2 x 45 menit) untuk ulangan harian. Selanjutnya di uraikan dengan langkah-langkah kegiatan yang dilaksanakan selama tiga kali pertemuan di setiap siklus yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

 1. Perencanaan (*Plan*)
 - a. Menyiapkan rencana penelitian yaitu waktu pelaksanaan dan materi yang akan di teliti.
 - b. Menyiapkan rencana pembelajaran.
 - c. Menyiapkan lembar diskusi siswa.
 - d. Menyiapkan lembar pengamatan aktifitas siswa selama PBM berlangsung.
 - e. Mempersiapkan soal tes kecil.

2. Pelaksanaan tindakan (*action*)
 Adapun tindakan yang dilakukan adalah
 - a. Mengingatnkan kepada siswa bahwa di akhir pembelajaran diadakan tes kecil.
 - b. Guru melaksanakan proses pembelajran yaitu :
 - 1) Memberikan apresiasi dan motivasi.
 - 2) Mempresentasekan hasil diskusi.
 - 3) Melengkapi hasil diskusi.
 - 4) Memberikan tugas rumah
3. Pengamatan (*observation*)

Hal yang diamati adalah aktivitas verbal, aktivitas non-verbal dan aktivitas mental yang meliputi kegiatan siswa mengajukan pertanyaan pada guru atas materi pelajaran yang sedang berlangsung, menjawab pertanyaan dari guru atau teman sekelas, mendengarkan uraian materi pelajaran. Aktivitas non-verbal seperti mencatat pelajaran atau keterangan guru, dan menyelesaikan tugas rumah. Sementara aktivitas mental meliputi keseriusan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, kejujuran dalam mengikuti tes.

Diharapkan dengan diskusi kelompok dan point system ini membuat suasana kelas menjadi hidup atau bergairah. Gairah ini muncul akibat bertambahnya aktivitas verbal, aktivitas non-verbal serta aktivitas mental. Meningkatnyaaktivitas ini diduga akan meningkatnya hasil belajar siswa.

4. Refleksi (*reflection*)

Dari aktivitas yang dilakukan siswa selama mengikuti pelajaran, ditelaah sampai dimana peningkatan atau penurunan aktivitas tersebut.

Untuk mengetahui aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung, penulis menggunakan lembaran observasi yang telah disediakan pada penelitian ini yaitu lembaran observasi yang di isi oleh peneliti dan lembaran observasi yang diisi oleh observer. Lembaran observasi yang diisi oleh observer adalah aktivitas setiap siswa setiap kali pertemuan. Sedangkan lembaran observasi yang telah diisi oleh peneliti adalah lembaran angket dan tes hasil belajar melalui ulangan harian yang dilaksanakan setelah satu kali pertemuan atau satu siklus.

Analisis data hasil observasi keaktifan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Dihitung dalam proses persentase dengan rumus :

$$\frac{\text{Jumlah siswa aktif}}{\text{Jumlah siswa keseluruhan}}$$

Kemudian persentase aktifitas di terjemahkan kedalam kriteria menurut Arikunto (2005:241)

- 81 – 100 % = Sangat tinggi
- 61 – 80 % = Tinggi
- 41 – 60 % = Cukup
- 21 – 40 % = Rendah
- 0 – 20 % = Sangat rendah

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Temuan Umum

Penelitian tindakan kelas yang dilakukan sesuai dengan rangkaian kegiatan mulai dari perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi yang dilakukan setiap siklus. Berdasarkan pengalaman penulis terhadap siswa kelas X MIA 3 selama

pengalaman lapangan, minat belajar bahasa Indonesia sangat rendah hal ini terlihat dari:

- a. Aktivitas belajar siswa, bertanya, menjawab dan mengeluarkan pendapat sangat rendah.
- b. Banyak yang tidak siap untuk belajar, seperti bermain-main dan bercerita dengan teman.
- c. Banyaknya yang tidak membuat latihan atau tugas dengan berbagai alasan.

Penelitian ini dilakukan sebanyak tiga kali pertemuan, kompetensi dasar pada pembelajaran pada pertemuan ini adalah Menganalisis struktur, isi (permasalahan, argmentasi, pengetahuan, dan rekomendasi), kebahasaan teks eksposisi yang didengar dan atau dibaca. Didalam proses pembelajaran dilaksanakan dalam membahas pokok pembahasan tersebut digunakan metode diskusi kelompok dan poin sistem. Dimana didalam pembahasan ini siswa dibagi menjadi 6 kelompok masing-masing kelompok terdiri dari 6 orang. Tiap kelompok diberikan pokok bahasan yang berbeda. Sebelum proses pembelajaran berlangsung siswa diberitahukan akan adanya point system, hal tersebut bertujuan untuk memacu siswa supaya aktif dalam pembelajaran, dan di tambah dengan sedikit pengalaman yang dialami penulis.

Siswa diberikan waktu 25 menit untuk diskusi kelompok, setelah itu siswa dituntut untuk mempresentasikan hasil kelompoknya. Siswa juga diberikan kesempatan untuk aktif bertanya selama proses pembelajaran berlangsung.

2. Hasil penelitian

Tiap-tiap pertemuan di dalam proses pembelajaran digunakan metode diskusi kelompok.

Langkah-langkah tiap pertemuan :

- a. Apresiasi dan motivasi 10 menit
- b. Eksplorasi 15 menit
- c. Diskusi kelompok 25 menit
- d. Presentasi membahas diskusi 30 menit
- e. Membuat kesimpulan 10 menit

Dengan adanya pembagian waktu sebaik-baiknya metode ini bisa dikatakan bisa meningkatkan aktivitas, minat dan motivasi dan siswa mampu menguasai materi terhadap pembelajaran. Dengan metode ini 70% siswa aktif dalam mengajukan pertanyaan serta mengeluarkan pendapat di dalam melaksanakan diskusi. Siswa tidak lagi malu mengeluarkan pendapatnya, karna dengan adanya keaktifan siswa akan mendapatkan poin yang banyak bagi tiap-tiap siswa yang ikut berpartisipasi.

Di dalam pertemuan I dan II dapat dilihat minat belajar siswa yang masih menggunakan metode ceramah dan mencatat bisa dilihat pada siklus I pada tabel berikut :

Tabel 1. Siklus I

No	Aktivitas	Pertemuan			
		I		II	
		Jumlah	Persen	Jumlah	Persen
1	Mengajukan pertanyaan	4	16,21%	4	10,2%
2	Mengeluarkan pendapat	1	2,63%	2	5,25%

3	Mencatat keterangan	5	13,15%	6	15,78%
4	Semangat mengikuti pembelajaran	5	13,15%	7	18,42%

Dari data di atas dapat dilihat bahwa keaktifan siswa dalam pembelajaran masih kurang. Penulis mencoba melaksanakan metode diskusi kelompok dengan point system, dimana sebelum melaksanakan proses pembelajaran siswa di beritahu adanya point system. Penulis juga meminta bantuan pamong untuk mengawasi dalam proses pembelajaran berikutnya. Hasil yang didapatkan dapat dilihat pada siklus II pada tabel berikut:

Tabel 2. Siklus II

No	Aktivitas	Pertemuan			
		I		II	
		Jumlah	Persen	Jumlah	Persen
1	Mengajukan pertanyaan	8	21,05%	8	21,05%
2	Mengeluarkan pendapat	7	18,42%	9	23,68%
3	Mencatat keterangan	10	26,31%	13	34,21%
4	Semangat mengikuti pembelajaran	12	14,45%	12	14,45%

Dari tabel di atas dapat dilihat dengan menggunakan metode diskusi kelompok dan point system ini dapat meningkatkan minat dan semangat dalam belajar dan siswa pun bisa memahami materi dengan baik. Dengan menggunakan metode ini bisa dikatakan 75% hasil belajar meningkat.

Nasution (1995:161) menyatakan bahwa peningkatan aktivitas siswa yang aktif mengajukan pertanyaan disebabkan siswa dianjurkan menuliskan pertanyaan agar siswa tidak ragu-ragu dalam mengajukan pertanyaan dan guru mendorong siswa berfikir dan memecahkan masalah sehingga timbul keinginan untuk belajar. Hal ini sesuai dengan pendapat Nasution (1995:149) bahwa motivasi belajar anak akan lebih besar karena adanya rasa tanggung jawab. Peningkatan aktivitas siswa yang menjawab pertanyaan disebabkan siswa termotivasi untuk merasa bertanggung jawab saat menjawab pertanyaan diskusi.

3. Pembahasan

Penelitian yang dilakukan peneliti dengan dua siklus, dapat dilihat kalau pendekatan ekspositori dan inkuiri dengan menggunakan metode diskusi kelompok dapat meningkatkan minat belajar siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia seperti minat bertanya siklus I naik pada siklus ke II.

Dimana yang mana kita lihat pada pertemuan I persentase yang mengajukan pertanyaan hanya 16,21% yang mengeluarkan pendapat 2,63% mencatat dan yang mengikuti pembelajaran sebesar 13,15%. Dan setelah itu di uji lagi pada pertemuan II hasil yang diperoleh dapat meningkat dari yang sebelumnya.

Setelah melihat hasil pertemuan I dan II peneliti menerapkan point system pada pertemuan selanjutnya, maka terdapat hasil yang signifikan, terdapat hasil pengamatan yang meningkat dari siklus I ke siklus II. Peningkatan terjadi di siklus II karena telah diterapkannya point system.

KESIMPULAN DAN SARAN

Proses belajar dengan metode diskusi kelompok belajar dengan pendekatan PAKEM (Pembelajaran Aktif Kreatif Efektif dan Menyenangkan) pada kelas X MIA 3 SMA Negeri 1 Kecamatan Harau yang dilakukan dengan baik ternyata dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar dalam mengikuti pelajaran bahasa Indonesia. Tidak ada satu metode, strategi dan model pembelajaran yang tepat untuk mengajarkan seluruh materi pembelajaran, oleh karena guru dituntut memilih atau menentukan metode, strategi dan model pembelajaran yang sesuai dengan materi dan kompetensi dasar, karakteristik siswa serta ketersediaan sarana dan prasarana. Dalam pembentukan peningkatan belajar yang efektif bisa menggunakan metode diskusi kelompok dan point sistem, karena dengan menggunakan metode ini siswa akan lebih termotivasi dan minat belajar siswa akan meningkat dan akan mudah tercapainya KKM. Media merupakan salah satu sarana yang sangat penting guna meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, pemilihan media dan ketersediaan media merupakan hal yang penting diperhatikan oleh guru dan pihak sekolah.

Saran yang dapat penulis sampaikan adalah: Guru-guru di sekolah harus dapat mengenali dan menggunakan berbagai metode, strategi atau model pembelajaran, sehingga mempunyai banyak pilihan untuk diterapkan sesuai dengan materi dan kompetensi dasar, karakteristik siswa serta ketersediaan sarana dan prasarana.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2005. Manajemen Penelitian. Rineka
- Munandir. 2000. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta. Dikti
- Nasution. 1995. Didaktik Azas-azas Mengajar. Jakarta. Bina Aksara
- Sagala, Syaiful. 2003. Konsep dan Makna Pembelajaran. Bandung. Alfabeta
- Slameta. 2003. Belajar dan Faktor-faktor Mempengaruhinya. Jakarta. Rineka Cipta
- Sulaiman, Dadang. 1988. Teknologi Metode Pengajaran. Jakarta. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Dirjen Dikti PPLPTK
- Surakhmad, Winarno. 1984. Mencari Strategi Pembinaan Pendidikan Pembangunan Dewasa Ini. Bandung. Tarsito.
- User Usman, M dan Setiawati, L. 1993. *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*. Bandung. Remaja Rosdakarya.